

BAB II

GAMBARAN UMUM

Pada Bab II berisikan paparan terkait gambaran umum atau deskripsi mengenai lokus dari penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Kabupaten Semarang, secara khusus terletak di Desa Nyemoh, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Pemaparan terkait objek penelitian diawali dengan gambaran umum mengenai Kabupaten Semarang yang diikuti pemaparan tentang Kecamatan Bringin, Desa Nyemoh dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Pemali Jratun.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Dalam sub bab ini, peneliti memaparkan potret singkat dari Kabupaten Semarang atau secara spesifik mengenai unsur yang berkaitan dengan topik penelitian yakni efektivitas program rehabilitasi hutan dan lahan agroforestri di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Pada bagian ini dijelaskan terkait kondisi geografis, kependudukan, serta kondisi perekonomian di Kabupaten Semarang.

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang adalah salah satu kabupaten dari 29 jumlah keseluruhan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini terletak pada posisi 110° 14' 54,74" – 110° 39' 3" Bujur Timur dan 57° 70' 30,0" Lintang Selatan. Luas dari keseluruhan wilayah Kabupaten Semarang sendiri yaitu 95.020,674 Ha atau sekitar 2,92% dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan penggunaan lahan, luas lahan terbagi menjadi ke dalam tiga bagian

yaitu lahan pertanian sawah, lahan pertanian bukan sawah serta lahan bukan pertanian.

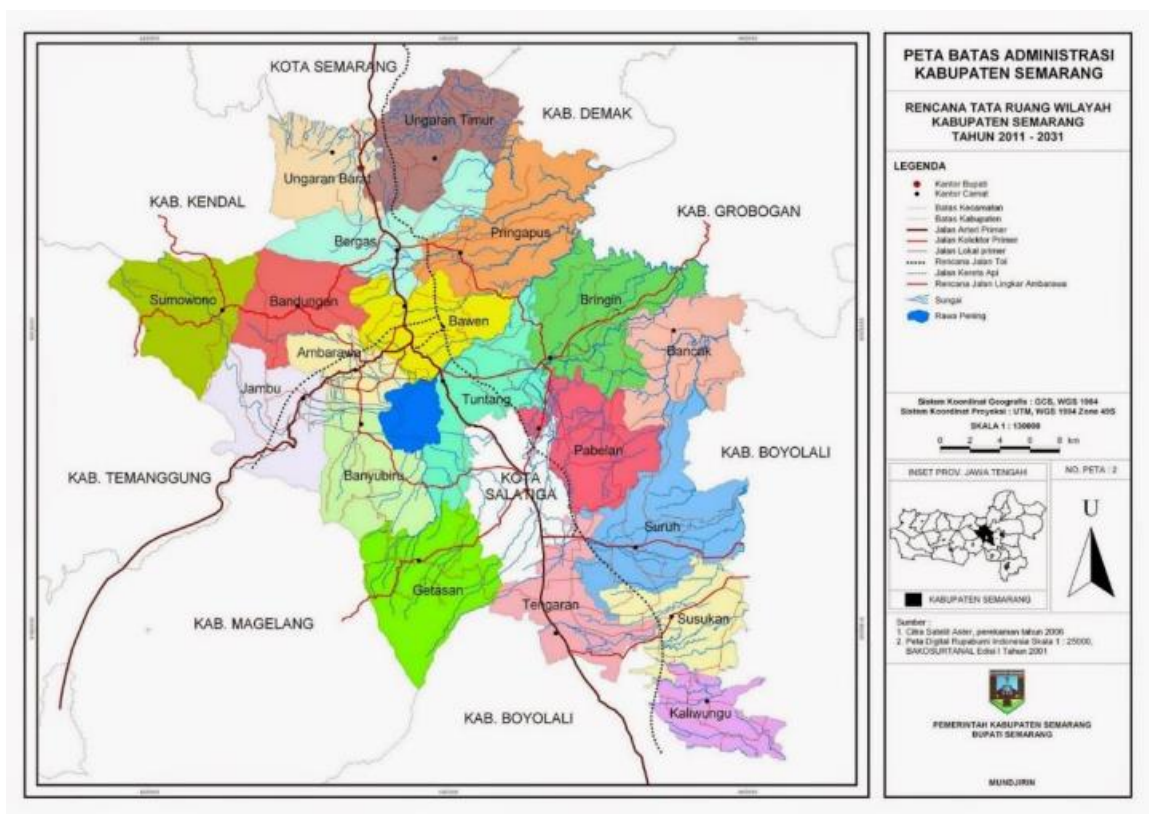
Pemanfaatan lahan di Kabupaten Semarang sendiri sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yang terdiri atas lahan sawah dan bukan sawah dan sisanya adalah lahan non pertanian. Lahan penggunaan pertanian sawah berjumlah 23.919,51 ha dan luas hutan pada tahun 2020 berjumlah sekitar 48,973,93 ha. Merujuk pada data tersebut, maka lahan yang memiliki cakupan luas adalah lahan hutan di Kabupaten Semarang. Letak ibukota dari Kabupaten Semarang terletak di Kota Ungaran, dimana secara administratif Kabupaten Semarang dibagi ke dalam 19 kecamatan, 27 kelurahan, serta 208 desa.

Tabel 2.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang

No	Kecamatan	Luas Ha	Persentase
1.	Getasan	6.579,55	6,92
2.	Tengaran	4.729,55	4,98
3.	Susukan	4.886,60	5,14
4.	Kaliwungu	2.995,00	3,15
5.	Suruh	6.401,52	6,74
6.	Pabelan	4.797,60	5,05
7.	Tuntang	5.624,20	5,92
8.	Banyubiru	5.441,45	5,73
9.	Jambu	5.163,00	5,43
10.	Sumowono	5.563,20	5,85
11.	Ambarawa	4.823,30	2,97
12.	Bandungan	4.823,30	5,08
13.	Bawen	4.657,00	4,90
14.	Bringin	6.189,10	6,51
15.	Bancak	4.384,55	4,61
16.	Pringapus	7.834,70	8,25
17.	Bergas	4.733,10	4,98
18.	Ungaran Barat	3.596,05	3,78
19.	Ungaran Timur	3.799,10	4,00
	Jumlah	95.020,67	100

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2018 .

Letak geografis Kabupaten Semarang secara administratif berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak pada bagian utara, dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan pada bagian timur, dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung pada bagian barat dan dengan Kota Salatiga yang berada di tengah-tengah Kabupaten Semarang. Adapun peta batas administrasi sebagai letak jelas Kabupaten Semarang, yaitu:



Gambar 2.1.1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Semarang

Sumber: Bappeda Kabupaten Semarang, Tahun 2015.

Provinsi Kabupaten Semarang secara geografis memiliki wilayah yang strategis sebab berada di antara jalur penghubung segitiga pusat perkembangan wilayah yakni Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Pada kondisi ini menunjukkan

bahwa Kabupaten Semarang merupakan kawasan dengan perkembangan yang pesat, terutama di kawasan sekitar outlet maupun inlet atau di sekitar jalur jalan tol seperti pada Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas, Kecamatan Bawen, Kota Ungaran, dan wilayah di sekitar Kota Salatiga yakni Kecamatan Suruh, Kecamatan Tengaran, Kecamatan Kaliwungu. Serta Kecamatan Susukan.

2.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Semarang

Visi yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang adalah “Bersatu, Berdaulat, Berkepribadian Sejahtera dan Mandiri (Berdikari), dengan Semangat Gotong Royong, berdasarkan Pancasila dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika”. Hal ini turut diikuti oleh misi yang dibawa yaitu:

1. Meningkatkan kualitas SDM Unggul yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berkepribadian serta Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Meningkatkan Kemandirian Perekonomian Daerah yang berbasis pada Industri, Pertanian, Pariwisata (INTANPARI), Perdagangan, Jasa serta sektor lain yang Berwawasan Lingkungan
3. Meningkatkan Pemerintahan yang baik, bersih, Demokratis dan Bertanggung Jawab, didukung oleh Aparatur yang Kompeten dan Profesional
4. Meningkatkan Pemerataan Pembangunan guna menunjang Pengembangan Wilayah, Penyediaan Pelayanan Dasar dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

5. Meningkatkan kepastian Hukum, penegakan HAM, mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender, serta Perlindungan Anak di semua Bidang Pembangunan
6. Meningkatkan Pengelolaan SDA dan Lingkungan Hidup dengan tetap menjaga kelestariannya
7. Meningkatkan Pemberdayaan Pemuda, Olahraga serta melestarikan seni dan Budaya Lokal

2.1.3 Demografi Kependudukan Kabupaten Semarang

Kondisi kependudukan di Kabupaten Semarang mengalami perubahan dari tahun 2021 ke tahun 2023. Pada data terakhir milik BPS Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa jumlah penduduk dari Kabupaten Semarang pada tahun 2023 sebanyak 1.080.648. Berikut merupakan tabel yang berisikan jumlah penduduk Kabupaten Semarang

Tabel 2.1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2021-2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Getasan	28.450	53.582	53.920
2.	Tengaran	38.899	73.080	73.658
3.	Susukan	26.817	50.544	51.061
4.	Kaliwungu	16.022	30.939	31.263
5.	Suruh	38175	71.815	72.708
6.	Pabelan	24.071	45.687	46.324
7.	Tuntang	36.084	69.951	70.598
8.	Banyubiru	23.912	44.819	45.092
9.	Jambu	21.880	41.200	41.490
10.	Sumowono	18.386	34.625	34.966
11.	Ambarawa	34.044	64.420	64.768
12.	Bandungan	31.916	59.702	60.170
13.	Bawen	32.179	60.481	60.901
14.	Bringin	25.055	47.253	47.673
15.	Bancak	12.914	24.592	24.957
16.	Pringapus	30.026	57.934	58.477
17.	Bergas	39.829	77.012	77.584
18.	Ungaran Barat	43.192	81.936	82.390
19.	Ungaran Timur	43.164	81.664	82.648
	Kabupaten Semarang	565.735	1.071.236	1.080.648

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2023

Penduduk Kabupaten Semarang terdiri dari berbagai etnis seperti Jawa, Arab, Cina sehingga menjadikannya masyarakat yang heterogen. Tidak hanya itu, peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun pun membuat Kabupaten Semarang turut mengalami perkembangan yang pesat di berbagai bidang. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang pada tahun 2023 tercatat 4,74% dimana hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Sementara

itu, penyumbang terbesar pada pertumbuhan perekonomian Kabupaten Semarang berasal dari sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, pertanian, kehutanan dan perikanan, serta reparasi sepeda motor dan mobil.

2.2 Desa Nyemoh

2.2.1 Gambaran Umum Desa Nyemoh



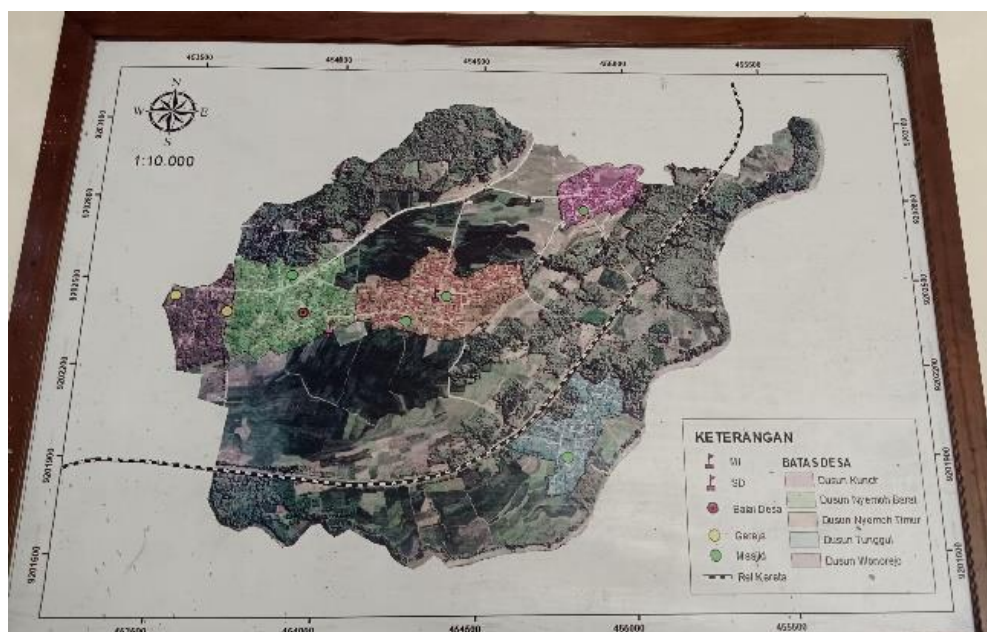
Gambar 2.2.1 Kantor Kepala Desa Nyemoh

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Desa Nyemoh secara administratif adalah salah satu desa yang termasuk ke dalam wilayah dari kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Desa ini sendiri terdiri dari 5 dusun yaitu, Dusun Nyemoh Barat, Dusun Nyemoh Timur, Dusun Wonorejo, Dusun Tunggul, dan Dusun Kunci. Desa Nyemoh berlokasi strategis karena terletak di jalur alternatif Purwodadi – Salatiga, sehingga akses menuju desa cukup mudah dijangkau.

Pada bagian barat selatan Desa Nyemoh berbatasan langsung dengan Desa Wiru dimana daerah tersebut dibatasi oleh pemakaman, sedangkan bagian barat utara Desa Nyemoh terdapat hutan-hutan milik negara dan menjadi wilayah

pembatas dari Desa Gogodalem. Pada daerah utara timur Desa Nyemoh juga berbatasan langsung dengan Desa Tempuran yakni sebagai desa terakhir dari wilayah Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan. Sementara itu, di wilayah timur selatan dari Desa Nyemoh berbatasan dengan Desa Boto dan bagian selatan untuk area persawahan. Kemudian, secara astronomi Desa Nyemoh terletak di koordinat -7.2157° LS dan 110.5821° BT. Berikut merupakan peta wilayah dari Desa Nyemoh:



Gambar 2.2.2 Peta Wilayah Desa Nyemoh

Sumber: Pemerintah Kelurahan Desa Nyemoh, 2024

Pada tahun 2023, menurut data BPS Kabupaten Semarang jumlah penduduk Desa Nyemoh sebanyak 1.946 jiwa dimana mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2021 yang berjumlah 1.938 jiwa. Masyarakat Desa Nyemoh terdiri dari berbagai kelompok usia, dari sekian banyak kelompok usia yang mendominasi adalah kelompok usia 26 – 30 tahun. Jumlah penduduk terpadat terletak di Dusun

Nyemoh Barat yang berjumlah 561 orang yang terdiri dari 290 orang laki-laki dan 271 orang perempuan. Dusun Nyemoh Timur menjadi yang kedua terbanyak dengan total 550 orang terdiri dari 273 laki-laki dan Perempuan 277 orang. Pada Dusun Wonorejo jumlah keseluruhan adalah 274 yakni terdiri dari 128 orang laki-laki dan 146 orang perempuan. Dusun Kuncir terdapat 268 orang yang terdiri dari 129 orang laki-laki dan 139 orang perempuan, dan dusun terakhir yaitu Tunggul terdapat 315 yang terdiri dari 136 orang laki-laki dan 179 orang perempuan.

2.2.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Nyemoh

Secara geografis, Sebagian besar area dari Desa Nyemoh merupakan daerah persawahan dan lahan hutan, maka sebagian besar mata pencaharian dari penduduk desa adalah petani dan buruh tani. Letak dari daerah persawahan yaitu pada bagian barat ke selatan Desa Nyemoh. Tidak hanya menjadi petani saja, di samping itu turut banyak penduduk yang menjadi peternak. Hal yang melatarbelakangi masyarakat Desa Nyemoh Sebagian besar menjadi petani adalah kesadaran terhadap pendidikan yang masih rendah.

Penduduk Desa Nyemoh masih banyak yang tidak tamat pendidikan SD dan hanya Sebagian kecil yang melanjutkan hingga Tingkat SMA atau Sarjana. Tingkat pendidikan yang rendah ini juga dilatarbelakangi oleh jarak tempuh antar sekolah yang jauh karena perlu melewati hutan dan persawahan, sehingga banyak masyarakat memilih untuk menjadi petani atau peternak. Berikut merupakan tabel mata pencaharian masyarakat Desa Nyemoh:

Tabel 2.2.1 Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nyemoh

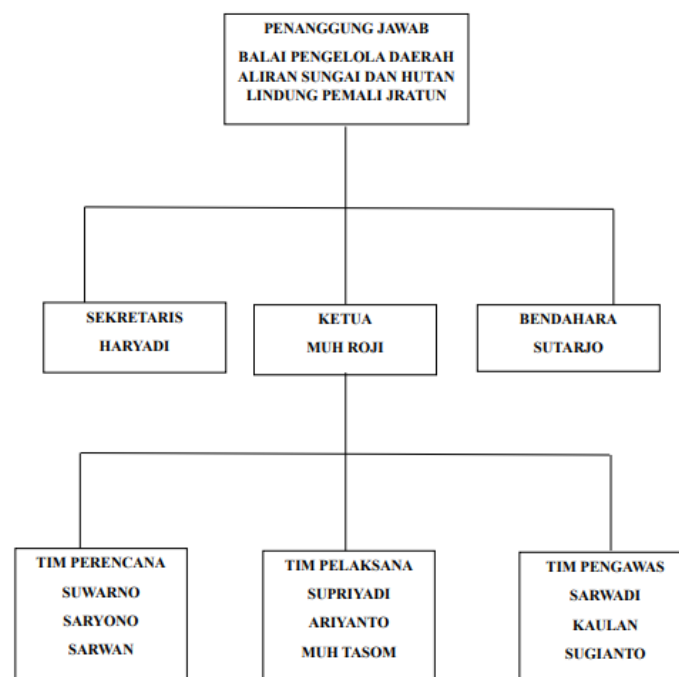
No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	PNS/TNI/POLRI	27
2.	Petani	546
3.	Buruh Tani	357
4.	Pedagang	36
5.	Buruh Industri/Bangunan	216
6.	Angkutan	15
7.	Lain-lain	85
	Jumlah	1.282

Sumber: BPDASHL Pemali Jratun, 2022

Berdasarkan data Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Pemali Jratun pada tahun 2022, mata pencaharian terbanyak dari masyarakat desa Nyemoh adalah petani dengan sebanyak 546 orang. Mata pencaharian terbanyak ini juga diikuti oleh buruh tani sebanyak 357 orang, buruh industri atau bangunan yang terdiri dari 216 orang. Sementara untuk pedagang sejumlah 36 orang, angkutan dengan 15 orang dan mata pencaharian lain yaitu 85 orang.

2.2.3 Kelompok Tani Hutan Mandiri Jaya I

Kelompok tani merupakan kelembagaan pertanian yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi baik ekonomi, sosial, dan sumber daya serta keakraban untuk meningkatkan usaha anggotanya maupun kepentingan usaha tani lainnya. Hakikatnya pembentukan kelompok tani bertujuan untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Hadirnya kelompok tani juga menjadi titik penting dalam menjalankan maupun menerjemahkan hak petani ke dalam kebijakan, strategi, maupun program yang layak. Pembentukan kelompok tani ini dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat ataupun Lembaga resmi pemerintah. Sementara itu, Kelompok Tani Hutan Mandiri Jaya I ini dibentuk oleh Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Pemali Jratun.



Bagan 2.1 Pengurus Kelompok Tani Hutan Mandiri Jaya I

Sumber: Kelompok Tani Hutan Mandiri Jaya I, 2024.

Pada kepengurusan Kelompok Tani Hutan Mandiri Jaya I dikelola oleh masyarakat Desa Nyemoh dimana setiap timnya memiliki tugasnya masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Berikut adalah tugas-tugas dari pengurus Kelompok Tani Hutan Mandiri Jaya I:

1) Ketua

- a. Memimpin kelompok tani.
- b. Mengoordinasi segala kegiatan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program.
- c. Memberikan arahan kepada setiap tim yang ada.

2) Sekretaris

- a. Menyusun dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan administrasi.
- b. Mencatat hasil kinerja setiap tim.
- c. Membuat laporan kinerja program dan menyerahkannya pada BPDASHL.

3) Bendahara

- a. Bertanggung jawab terhadap setiap pembelanjaan yang dilakukan kelompok.
- b. Mengatur keuangan kelompok.
- c. Membuat laporan yang berisikan rincian penggunaan dana.

4) Tim Perencana

- a. Menyiapkan lokasi dan lahan berdasarkan hasil inventarisasi dan pembagian blok.

- b. Membersihkan lahan yang disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- c. Melakukan penyiapan lahan pada musim kemarau.

5) Tim Pelaksanaan

- a. Membentuk satuan unit kerja untuk menyiapkan lahan.
- b. Mempersiapkan peralatan kerja seperti petak kerja, parang, golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.
- c. Membuat perencanaan kerja.
- d. Melaksanakan program dengan mencari tanda jalur penanaman, membuat rintisan jalur bersih tanaman, memberi patok kayu, dan menentukan lokasi lubang tanaman.

6) Tim Pengawas

- a. Mencatat laporan penanaman seperti nama lokasi blok dan petak, jumlah jalur tanaman, rencana jenis dan jumlah tanaman, jumlah hari orang kerja, catatan pengawasan dan evaluasi, serta laporan kegiatan.
- b. Melakukan pengawasan terhadap prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- c. Melakukan pengawasan terhadap bibit yang telah ditanam.